

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Pertama Mohamad Rianto Talamati, Sifrid S. Pangemanan(2015) yaitu Jurnal EMBA, VOL 3, NO.2, 1086-1094, ISSN: 2302-1174. Dengan judul “PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-” Simpulan penelitian ini: Pasar modal merupakan salah satu instrumen dalam dunia bisnis untuk memperoleh keuntungan. Investor berinvestasi di pasar modal karena keuntungan yang diharapkan. Investor sering kali menderita kerugian dana ketika berinvestasi, karena mereka tidak melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai harga saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Earnings per Share* dan *Return on Equity* pada Harga Saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan perbankan yang lulus uji *purposive sampling*. Koefisien korelasi (R) menunjukkan variabel memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh EPS dan ROE. Secara simultan kedua variabel EPS dan ROE mempengaruhi harga saham. Secara parsial, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sementara ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Manajemen perbankan yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan kinerja perusahaan perlu memperhatikan *Earnings per Share* dan *Return on Equity* karena kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Kedua Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) yaitu JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi,VOL 1, NO.2, Hal.95-117, E-ISSN:2502-4159 Dengan judul “ PENGARUH DIVIDEN PER SHARE (DPS), DIVIDEN PAYOUT RATIO (DPR), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DEBT TOEQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN

MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DALAM KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI .” Simpulan penelitian ini: bertujuan untuk menguji pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan aktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tujuh tahun. (2) Perusahaan tersebut secara periodik menerbitkan laporan keuangan yaitu periode dari tahun 2007-2013. (3) Setiap perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. (4) Perusahaan secara rutin membagikan dividen selama tujuh periode. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dengan tingkat kepercayaan 5%. Selain itu semua variabel telah diuji dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari semua variabel independen tersebut terhadap harga saham sebesar 91,1%. Sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil ini dapat digunakan untuk memandu para investor sebelum menanamkan modal dipasar saham.

Penelitian Ketiga I Dewa Gede Suryawan, I Gde Ary Wirajaya (2017) yaitu E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, VOL 21, NO.2, November, ISSN:2302-8556, Dengan judul “ PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS PADA HARGA SAHAM ” Simpulan penelitian ini: bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Return on asset* pada Harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang pernah tergabung dalam Indeks LQ-45 selama periode 2013-2015. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 perusahaan, dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non partisipan dengan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada harga saham sedangkan variabel *Return on assets* berpengaruh positif pada harga saham.

Penelitian Keempat Hani Fitria Rahmani (2019.) yaitu Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, VOL IV, NO.1, Februari, P-ISSN:2502 E-ISSN:2621-3168 Dengan judul “ PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), PRICE EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PERIODE 2005-2016 ” Simpulan penelitian ini: untuk mengetahui nilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) terhadap nilai harga saham pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian secara parsial ROA, PER dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PBV memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun besarnya pengaruh secara simultan Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham sebesar 97,7%.

Penelitian Kelima Nofa Priliyastuti (2017) yaitu Jurnal Bisnis dan Akuntansi, VOL.19, NO.1a, november, Issue:5, Hal.320-324 ISSN:1410-9875. Dengan judul “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM.” Simpulan penelitian ini: bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Price Earnings Ratio* terhadap Harga

Saham. Objek penelitian ini adalah perusahaan perdagangan Wholesale dan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana 12 perusahaan memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Price Earnings Ratio* mempengaruhi Harga Saham, sementara Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan *Return On Assets* tidak mempengaruhi Harga Saham.

Penelitian Keenam Dr. Sanjeet Sharma (2011) yaitu Journal of arts, Science dan commerce, VOL 11, october, Issue 4 , ISSN:2231-4172. Dengan judul “DETERMINANTS OF EQUITY SHARE PRICES IN INDIA” Conclusion Of This Study: The present study has been undertaken to examine the empirical relationship between equityshare prices and explanatory variables such as: book value per share, dividend per share, earningper share, price earning ratio, dividend yield, dividend payout, size in terms of sale and net worthfor the period 1993-94 to 2008-09. The results revealed that earning per share, dividend per shareand book value per share has significant impact on the market price of share. Further, results ofstudy indicated that dividend per share and earning per share being the strongest determinants ofmarket price, so the results of the present study supports liberal dividend policy and suggestscompanies to pay regular dividends. This policy will affect market price of share in positivedirection. Since, book value per share depicts the owner’s funds, a higher book value per share isperhaps perceived by an investor to be an indicator of the sound financial position of a companyfor investing. All this shows that the study of financial factors prove to be beneficial for theinvestor in the India, as these factors posses strong explanatory power and hence, can be used tomake accurate future forecasts of stock prices. So, investors are suggested to take care of accounting variables of company before investing.

Penelitian Ketujuh Dr. Fouzan Al Qaisi, Dr. Asem Tahtamouni, Dr. Mustafa AL-Qudah (2016) yaitu International journal of Business and Social Science, VOL 7, october, No.10, ISSN (E):2219-6021, ISSN (P):2219-1933. Dengan judul “FACTORS AFFECTING THE MARKET STOCK PRICE-THE CASE OF THE INSURANCE COMPANIES LISTED IN AMMAN STOCK

EXCHANGE.” Conclusion Of This Study: This study aims to investigate the effect of some factors on market stock price such as Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt Ratio, the Age of the Company, and the Size of the Company. To achieve the objective, the study uses twenty insurance companies listed in Amman stock exchange during the period 2011 to 2015. The data analysis includes simple and multiple liner regression and the results found that there is an effect between (ROA, Debt Ratio, the Age of the Company, and the Size of the Company) and market stock price in insurance companies listed in Amman stock exchange. Moreover, the results found that there is no effect between ROE and market stock price in these insurance companies.

Penelitian Kedelapan Dr. Pankaj Kumar (2017) yaitu International Journal Of Research-Granthaalayah, Vol 5 (iss.2), February, ISSN (O):2350-0530, ISSN (P):2394-3629. Dengan judul “IMPACT OF EARNING PER SHARE AND PRICE EARNING RATIO ON MARKET PRICE OF SHARE : A STUDY ON AUTO SECTOR IN INDIA.” Conclusion Of This Study: the purpose of this study is to examine the impact of earning per share and price earning ratio on the market price of share of company, therefore in this study market price of share is dependent variable, while earning per share and price earnings ratio are dependent variable and study is exploratory in nature. The study was carried out for a sample of eight companies of auto sector based on nifty auto index and for a period of five consecutive financial years from 2011-12 to 2015-16. Multiple regression analysis was employed to predict the impact of earning per share and price earnings ratio on market price of share of select companies of auto sector. The result of the study concludes that earning per share has found to be a very strong forecaster of market price of share, while price earnings ratio impact significantly on the prediction of market price of share of select companies of auto sector as whole. The implications and limitations of study are also discussed.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dan perusahaan

serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen keuangan dapat berpengaruh terhadap kemajuan suatu perusahaan, manajemen keuangan membahas bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan nantinya. Seperti teori-teori lain, teori keuangan juga mengalami perkembangan untuk memperkuat pengertian manajemen keuangan maka menurut para ahli manajemen keuangan adalah :

Gitman & Zutter (2012:4) “manajemen keuangan adalah bahwa keuangan manajerial berkaitan dengan kewajiban dari seorang manajer keuangan yang bekerja dalam bisnis”. Manajer keuangan mengelola urusan keuangan dari semua jenis bisnis-swasta dan publik, besar dan kecil, untuk mencari keuntungan maupun tidak. Mereka melakukan tugas bervariasi seperti mengembangkan rencana keuangan atau anggaran, memperluas kredit kepada pelanggan, mengevaluasi pengeluaran besar yang diusulkan, dan menghimpun dana untuk keperluan operasi perusahaan.

2.2.2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Shape (1997) dalam Widaryanti (2011) Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Signalling theory sangat menekankan untuk pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.2.3. Harga Saham

Hutami (2012 : 106) mendefinisikan “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” Husnan (2013:29) “saham merupakan untuk menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas) bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya (akan tetap tertanam) didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

2.2.3.1. Macam-Macam Harga Saham.

Sawidji Widodoatmojo dalam Hutami (2012:107), Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- (2) Harga Perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
- (3) Harga Pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

Tandelilin (2010:301), “Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu : nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Menurut Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, dan David Scott Jr. Di dalam buku manajemen keuangan, Saham di bagi menjadi dua, yaitu saham preferen dan saham biasa.

1. Saham preferen

Sebuah surat berharga hybrid dengan karakteristik saham biasa dan obligasi, serupa dengan saham biasa sebab tidak memiliki jatuh tempo yang ditetapkan, tidak membayar dividen, tidak menyebabkan kebangkrutan, dan dividen tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan. Saham preferen serupa dengan obligasi karena jumlah dividen itu terbatas.

Gitman dan Zutter (2012: 271) saham preferen memberikan pemegangnya memiliki hak tertentu yang membuat mereka senior bagi

pemegang saham biasa. Walaupun setiap penerbitan saham preferen itu unik, ada sejumlah karakteristik yang sering kali ditemui pada hampir setiap kasus. Beberapa diantaranya:

- a. Berbagai tingkat saham preferen : perusahaan biasanya menerbitkan saham preferen lebih dari satu seri atau golongan dan setiap golongan saham preferen memiliki perbedaan karakteristik.
- b. Klaim saham preferen terhadap asset dan penghasilan : perusahaan harus membayar dividen saham preferen kumulatif sebelum membayar dividen saham biasa, jadi apabila dikaitkan dengan resiko, saham preferen lebih aman dibanding saham biasa karena klaimnya lebih dirioritaskan atas aktiva penghasilan, akan tetapi lebih beresiko dibanding hutang jangka panjang karena klaim atas aktiva dan pendapatan dilakukan setelah obligasi.
- c. Dividen kumulatif : menghendaki agar semua dividen saham preferen dibayar sebelum dividen saham biasa diumumkan. Ciri ini menetapkan beberapa tingkat proteksi untuk pemegang saham preferen.
- d. Persyaratan perlindungan proteksi : ketentuan untuk saham preferen yang termasuk dalam syarat-syarat dari penerbitan untuk melindungi kepentingan para investor.
- e. Konvertibilitas : saham preferen termasuk dalam konvertibilitas atau dapat ditukar menjadi saham biasa, dengan syarat jika kesepakatan dibentuk antara pemegang saham dan organisasi penerbit.
- f. Tarif saham preferen yang dapat disesuaikan : untuk memberikan keamanan bagi investor bila terjadi gejolak nilai saham akibat naik atau turunnya tingkat bunga. Tingkat dividen berubah seiring dengan perubahan tingkat bunga.
- g. Keikutsertaan/partisipasi : memungkinkan pemegang saham preferen untuk mengambil bagian dalam pembayaran diluar pembayaran pada dividen yang ditetapkan.
- h. Jenis pembayaran (payment in kind) : investor tidak menerima dividen dimuka, mereka mendapatkan lebih banyak saham preferen, yang ada gilirannya membayarkan dividen yang lebih banyak lagi.
- i. Sifat penghentian : memungkinkan pemegang saham preferen untuk mengubah atau penghentian saham preferen sejumlah saham biasa jika pemegang menghendaki.

1. Saham biasa (Common Stock)

Saham biasa mewakili kepemilikan dalam korporasi. Pemegang obligasi dapat dianggap sebagai kreditor, sedangkan pemilik saham biasa adalah pemilik perusahaan. Saham biasa tidak mempunyai tanggal jatuh tempo, tetapi akan ada sepanjang perusahaan masih berjalan. Saham biasa juga tidak mempunyai batas pembayaran dividen. Dalam kasus kebangkrutan, pemegang saham biasa tidak dapat menuntut aktiva sebelum kewajiban para kreditor perusahaan termasuk pemegang obligasi dan pemegang saham preferen merasa puas.

Gitman dan Zutter (2012:268) pemegang saham biasa kadang-kadang disebut sebagai pemilik residual karena mereka menerima apa yang tersisa setelah semua klaim lainnya atas penghasilan perusahaan dan aset telah terpenuhi.

Beberapa ciri atau karakteristik saham biasa, yaitu:

- a. Klaim terhadap penghasilan : pemegang saham ini memiliki hak laba setelah memperhitungkan pembayaran hak kepada pemegang obligasi dan saham preferen. Dapat dilakukan dalam bentuk dividen atau laba ditahan yang diinvestasikan kembali perusahaan.
- b. Klaim terhadap aset : memiliki klaim terhadap sisa penghasilan, saham ini juga memiliki klaim pada sisa aktiva dalam kasus likuiditas.
- c. Hak suara : memilih dewan direksi dan secara umum merupakan satu-satunya pemegang surat-surat yang memiliki hak suara, mereka juga berwenang memberikan persetujuan terhadap anggaran dasar perusahaan.
- d. Hak didahulukan lebih dahulu : untuk mempertahankan proporsi saham dalam kepemilikan perusahaan. Ketika saham baru diterbitkan, pemegang saham baru biasa memiliki kesempatan pertama untuk membeli.
- e. Tanggung jawab terbatas : tanggung jawab mereka dalam kasus kebangkrutan hanya terbatas pada besarnya investasi mereka.

2.2.4. Profitabilitas

Gitman dan Zutter (2012:209) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk bisa mendapatkan laba yang dihasilkan oleh

penggunaan aktiva dalam aktivitas produksi dengan cara meningkatkan pendapatan atau mengurangi biaya. Lebih spesifik lagi, Profitabilitas merupakan suatu kelompok rasio yang mengukur efisiensi operasi dan penggunaan modal perusahaan untuk bisa menghasilkan laba.

Pengertian lain profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan tingkat penjualan, total aset, ataupun modal sendiri. return on asset (ROA) yaitu rasio laba bersih atau net income dibagi dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan kesimpulannya, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional yang dilakukan.

Brigham dan Houston (2010:149) Profitabilitas diukur menggunakan return on equity karena return on equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

Adapun besar kecil nya profitabilitas yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dapat dipresentasikan oleh suatu rasio yang di sebut ROA (Return On Total Asset) dan ROE (Return On Equity).

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.2.4.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2012:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui besarnya produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.2.4.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat pengembalian (laba) yang dihasilkan perusahaan sudah cukup, jika dibandingkan dengan nilai aktiva yang diinvestasikan. Ratio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, karena ratio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Menurut pendapat (Ross, et al). Mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan assetnya dan mengelola operasinya.

Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada beberapa perusahaan dapat

menghitung profitabilitasnya dengan cara yang berbeda beda. Yang penting adalah profitabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Brigham (2011:112-115) Terdapat banyak ukuran profitabilitas, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal, atau nilai saham jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

1. Return On Total Asset (ROA)

Gitman dan Zutter (2015:64) Return on asset mengukur keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang ada.

2. Return On Equity (ROE)

Brigham dan Houston (2010:149) Return on equity (ROE) dari kacamata akuntansi adalah rasio yang menunjukkan besarnya pengembalian atas uang para pemegang saham. ROE dipilih sebagai proksi karena ROE dianggap telah mewakili atas hasil dari efektivitas dan efisiensi yang telah dilakukan perusahaan pada periode bersangkutan atas seluruh total equitas yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.5 Keputusan Investasi

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik seperti gedung, tanah, dan bangunan. Sedangkan aktiva finansial berupa surat-surat berharga. Aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan akan digunakan dalam operasinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva tersebut berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.

Rodoni dan Ali (2010:2) Keputusan investasi atau disebut juga the capital budgeting decision, berkaitan dengan investasi jangka panjang yang harus dilakukan, baik dalam bentuk tangible asset maupun intangible asset, ini merupakan keputusan yang paling penting untuk pengelolaan perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Purnamasari dkk, 2009, dalam Gany Ibrahim Fenandar, 2012).

Setiap keputusan investasi dan pembiayaan tersebut akan mempengaruhi tingkat, penetapan waktu, dan risiko arus kas perusahaan, dan akhirnya harga saham perusahaan, sehingga manajer harus membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang dirancang untuk memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2001 dalam Lihan Rini Puspo Wijaya 2010).

Harjito dan Martono (2005) dalam Johan Ruth Prapaska (2012), Investasi adalah pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang.

2.2.5.1 Tujuan investasi

irham fahmi (2012:3) adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya keberlanjutan (Continuity) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (profit actual).
- c. Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa

2.2.5.2 Price Earning Ratio (PER)

Gitman (2015 : 131), price earnings ratio biasanya digunakan untuk menilai nilai saham dari pemilik saham. Price earnings ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga per saham perusahaan dengan laba per lembar saham besar dan kecilnya nilai PER dapat dipergunakan oleh investor. Semakin tinggi price earnings ratio , maka akan semakin besar kepercayaan dari investor.

Price earning ratio merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, karena rasio ini pada dasarnya memberikan

indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa price earning ratio adalah ratio yang menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah laba perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan Price Earning Ratio (PER) untuk mengetahui berapa besar peranan Price Earning Ratio (PER) memoderasi hubungan profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur price earning ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2.2.6 Kebijakan Dividen

2.2.6.1 Pengertian Dividen

Gitman dan Zutter (2015) Mendefinisikan “Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang memutuskan apakah perusahaan akan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai retained earnings”

Deitiana dalam Clarensia, Rahayu, dan Azizah (2013:77) “Dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut”. Maka dividen dapat diartikan sebagai suatu imbalan perusahaan yang pada umumnya berupa uang atau saham berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang sahamnya secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

2.2.6.2 Dividend Payout Ratio (DPR)

Sudana (2011:167) Mendefinisikan Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan jumlah presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Bagian dari laba ditahan untuk tujuan berinvestasi dalam bisnis. Singkatnya, rasio pembayaran dividen menunjukkan hubungan dividen persaham equitas untuk mendapatkan berbagi equitas laba.

Maka dapat disimpulkan Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih per saham. Dalam rasio ini dapat ditunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang sahamnya.

Rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$$

Rodoni dan Ali (2010:122) Tiga pembayaran dividen adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan membayar deviden kas regular (Reguler Cash Dividen)
 - Perusahaan publik sering membayar triwulan
 - Kadang perusahaan akan memberikan deviden kas ekstra
 - Kasus ekstrem adalah liquidating dividen
2. Perusahaan yang sering membagikan deviden saham (Stock Dividen)
 - Tidak ada kas keluar dari perusahaan
 - Perusahaan menambah jumlah kas beredar
3. Beberapa perusahaan memberikan (Dividen in kind)
 - Wrigley's Gum mengirimkan sekitar satu kotak permen karet
 - Dundee Crematoria menawarkan kepada pemegang saham discount cremation

Kebijakan perusahaan membagikan deviden kepada para investor adalah kebijakan yang sangat penting.

2.2.6.3 Tujuan Pembagian Dividen

Adapun tujuan pembagian dividen adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham.
2. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus dan dapat diakui bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor
3. Sebagian investor memandang bahwa resiko dividen adalah lebih rendah dibanding resiko capital gain
4. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
5. Dividen dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

2.2.6.4 Pengertian Kebijakan Dividen

Gitman dan Zutter (2012:8) Mendefinisikan “kebijakan dividen adalah suatu periode pendistribusian uang tunai kepada pemegang saham dari suatu perusahaan” Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan. Maka dari itu, perusahaan dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang diharapkan investor dalam menginvestasikan dananya dalam membeli saham itu.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas

perusahaan. Maka rasio ini penting untuk memperhatikan adanya mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang akan diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Gitman dan Zutter (2015:130) bahwa Return On Assets merupakan rasio untuk mengukur keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada, juga disebut Return On Investment (ROI). Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar return on assets menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Alasan ROA dijadikan variabel dalam penelitian ini dikarenakan ROA dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah Return On Asset. Informasi ROA menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua total asset perusahaan. Pernyataan juga didukung oleh penelitian (Carlienia Juwuta, 2013:16) dalam (Adika Rusli & Tarsan Dasar, 2014) pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji dengan tingkat signifikan $0,000 < \text{tingkat alpha } 0,05$ dan nilai t hitung $4,812 > t$ tabel $2,110$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh positif signifikan return on asset (ROA) terhadap harga saham yang artinya kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional relative stabil sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif

2.3.2 Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.

ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat equity tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. Hal ini berarti kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tersebut.

Kasmir (2011:204) Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan return on equity (ROE) yang merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Nilai return on equity yang semakin tinggi akan semakin memperkuat posisi dari pemilik perusahaan. Alasan ROE dijadikan variabel dalam penelitian ini dikarenakan ROE dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah Return On Equity. Informasi ROE menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua total equity perusahaan. Pernyataan juga didukung oleh penelitian Pratama dan Agus (2014) dalam (I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya :2017:95) pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa ROE memiliki tarif signifikansi 0,000 dan koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 3,9338. Maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh positif signifikan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham artinya meningkatnya laba perusahaan akan berakibat terhadap return saham yang diterima investor semakin tinggi sehingga permintaan terhadap saham juga meningkat. Dengan meningkatnya permintaan saham maka akan terjadi kenaikan

terhadap harga saham. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : ROE berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif

2.3.3 Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham berdasarkan tingkat menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. Jadi PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal diperusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan ikut naik dan laba per-lembar saham juga meningkat.

Gitman dan Zutter (2015 : 131), Price Earning Ratio mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dollar dari pendapatan perusahaan, semakin tinggi rasio pendapatan harga, semakin besar kepercayaan investor. Price Earning Ratio adalah membandingkan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi Price Earning Ratio menunjukkan bahwa perusahaan yang tinggi dan pasar akan mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Alasan PER dijadikan variabel dalam penelitian ini dikarenakan PER dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah Price Earning Ratio. Informasi PER menunjukkan besarnya harga per-saham yang siap dibagikan bagi laba per-saham perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuniep Mujati S dan Meida Dzulqodah : 2016:118) pengujian hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa hasil olah data menunjukkan t hitung price earning ratio (PER) sebesar 2,048 dan t tabel sebesar 1,668 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,048 > 1,668$) artinya terdapat pengaruh positif price earning ratio (PER) terhadap harga saham. Nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$) artinya signifikan. Hal ini PER dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh positif

signifikan price earning ratio (PER) terhadap harga saham artinya semakin tinggi price earning ratio (PER) maka harga saham semakin meningkat. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif

2.3.4 Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham

DPR merupakan rasio yang menunjukkan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Hal ini bahwa DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah earning dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Zuliarni (2012:83) Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah earning dibagikan dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Alasan DPR dijadikan variabel dalam penelitian ini dikarenakan DPR dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perusahaan yaitu jika perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar.

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah Dividend Payout Ratio. Informasi DPR menunjukkan hasil besar kecilnya pembagian dividen perusahaan yang siap dibagikan bagi besarnya laba bersih perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah ,2012:6) dalam (Fitriah, Frans Sudirjo, 2016) pengujian hipotesis yang keempat menyatakan bahwa hasil olah data menunjukkan bahwa dividend payout ratio (DPR) untuk memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikan alpha di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,044. Hal ini DPR dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh positif dividend payout ratio (DPR)

terhadap harga saham artinya semakin tinggi dividen yang akan dibagikan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: DPR berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR), dan secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

2.5.1 Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

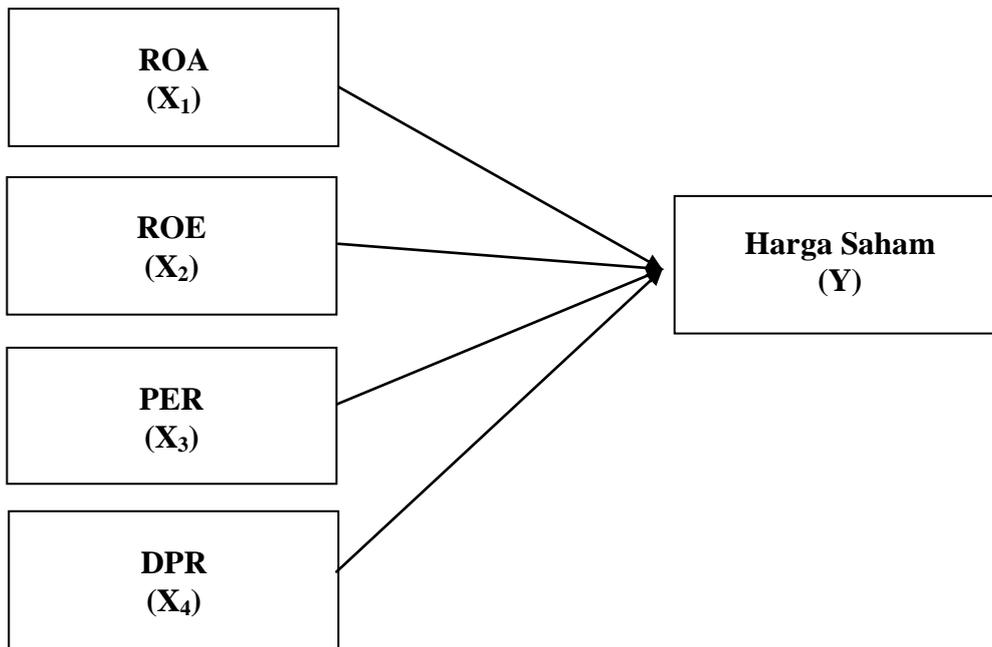
Dalam suatu kerangka pemikiran penulis menggambarkan secara definitif konsep pengaruh ini diartikan sebagai suatu hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

1. Variabel independen yang pertama (X_1) adalah ROA
2. Variabel independen yang kedua (X_2) adalah ROE
3. Variabel independen yang ketiga (X_3) adalah PER

4. Variabel independen yang keempat (X_4) adalah DPR
5. Variabel dependen (Y) adalah Harga Saham

Untuk memperjelaskan kerangka pemikiran diatas, maka keempat variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma sederhana dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, sebagai berikut :

Gambar 2.2. Kerangka pemikiran



sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan akan dialokasikan untuk kegiatan investasi dan membayar deviden kepada para pemegang saham. Keputusan investasi akan berimbas pada sumber pendanaannya.

Berdasarkan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Model penelitian yang diajukan dalam gambar berikut ini merupakan kerangka konseptual dan sebagai alur pemikiran dalam menguji hipotesis.